

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manajemen laba memiliki banyak definisi yang mana mungkin tidak terlalu asing bagi seseorang yang mempelajari ilmu akuntansi dan manajemen. Tidak ada konsensus tentang definisi tunggal mengenai manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kegiatan yang menyimpang ketika melakukan atau menyusun laporan keuangan yaitu mempengaruhi tingkat laba pada laporan keuangan yang akan diterbitkan. Menurut Dinda (2020) Laporan keuangan ialah hasil kerja manajemen perusahaan dari kegiatan operasional yang telah dilakukan yang mana akan disajikan dalam bentuk informasi keuangan kepada pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan dianggap mempunyai makna penting dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga pihak investor yang memerlukannya bisa mendapatkan informasi laporan keuangan dengan mudah dan membuat pihak investor dapat mengambil keputusan. Informasi yang sangat dibutuhkan pihak investor dalam laporan keuangan ialah informasi laba yang mana didalamnya terdapat laporan laba rugi perusahaan selama satu tahun periode akuntansi (Yudiastuti dan Wiraseda, 2018).

Sebagai salah satu indikator dalam laporan keuangan laba digunakan untuk menentukan kinerja manajemen. Menurut Nursya`adah (2020) laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen perusahaan selama satu tahun periode akuntansi. Laba Sering menjadi target rekayasa karena manajemen perusahaan ingin laporan keuangan perusahaan terlihat baik maka

dilakukan rekayasa menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai keinginannya. Terjadinya hal ini karena pihak manajemen ingin merubah isi yang ada dilaporan keuangan berupa laba rugi yang mana didalamnya terdapat informasi penting berupa penjualan netto, laba tahun berjalan, total aset. hal ini biasanya akan merugikan pihak eksternal seperti pihak investor karena investor membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan secara rinci yang akan digunakan untuk mengambil keputusan apakah akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Maka jika informasi yang ada dilaporan keuangan ini telah dimanipulasi oleh pihak manajemen ini bisa membuat kerugian bagi pihak investor karena kesalahan dalam mengambil keputusan. Manajemen laba sendiri dideskripsikan dimana manajer berupaya untuk mempengaruhi sebuah informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dimaksud untuk membohongi atau menyesatkan investor yang mana ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Terjadinya fenomena manajemen laba dianggap hal lumrah atau umum yang sering terjadi di lingkungan perusahaan. Sebagai contohnya dari sektor jasa transportasi yaitu PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019. PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar (Kurs 14.000) atau setara US 809,85 ribu untuk laporan keuangan pada tahun 2018, hal ini berbanding terbalik pada pembukuan tahun 2017 yang mana merugi US 216,58 juta. Laba ini diperoleh dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar Rp2,98 triliun atau setara US 239,94 juta yang mana dana tersebut masih bersifat piutang, namun PT Garuda Indonesia mengakuinya sebagai pendapatan. Menurut Jamieson (2019)

Pelanggaran yang dilakukan PT Garuda Indonesia tersebut ialah dengan melaporkan pendapatan palsu yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, dimana ini membuat para investor atau pengguna laporan keuangan menjadi salah dalam pengambilan keputusan bagi kepentingan perusahaan.

Hal diatas menggambarkan bahwa terjadinya suatu Manipulasi manajemen laba pada perusahaan akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor dimana yang menjadi pendorong terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajer yaitu ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage*. Keempat faktor ini sering dikaitkan ketika terjadinya manajemen laba di lingkungan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai atau konsep yang menggambarkan ataupun mendeskripsikan kecil serta besarnya suatu perusahaan. Menurut Dewi dkk (2019) Ukuran perusahaan mendeskripsikan penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar dimiliki perusahaan. Investor sebelum menanam modal biasanya akan melihat apakah reputasi perusahaan yang ingin diketahui memiliki reputasi kinerja yang baik atau tidak agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan dan nantinya modal yang ditanam akan memperoleh hasil yang telah diperkirakananya. Oleh sebab itu perusahaan besar cenderung sedikit dalam melakukan penerapan manajemen laba berbanding terbalik dengan perusahaan yang lebih kecil yang mana mempunyai kecenderungan melakukan penerapan manajemen laba dengan penyelewengan atau memanipulasi laporan laba yang lebih tinggi untuk menunjukkan kepada pihak luar seperti investor bahwa kinerja perusahaannya memiliki kinerja yang baik dan memuaskan. (Hanawiah,2020) menurutnya perusahaan besar cenderung sedikit dalam melakukan penerapan

manajemen laba dikarenakan perusahaan yang lebih besar dalam melakukan kegiatan atau aktivitas operasioalnya lebih bertindak rasional dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Asimetri informasi diartikan sebagai perolehan informasi yang tidak sebanding atau tidak seimbang. Menurut Dinda (2020) Asimetri informasi ialah suatu kondisi atau keadaan ketika manajemen perusahaan lebih banyak memiliki akses informasi perusahaan terkait kinerja masa depan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Informasi yang didapatkan berbeda-beda satu pihak mendapatkan informasi yang jauh lebih lengkap atau baik dibandingkan dengan pihak lain. Oleh karena itu, pihak manajemen harus menyerahkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar seperti investor ketika mereka membutuhkannya. Pada kondisi ini manajer mendapatkan kesempatan untuk merekayasa informasi yang terdapat di laporan keuangan sebagai usaha untuk memuaskan keinginannya. Investor menanggapi atau merespon informasi bagaikan suatu sinyal yang mana dikategorikan sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika informasi yang diterima bersifat positif maka direspon sebagai sinyal baik dan dianggap perusahaan dalam kondisi yang mumpuni. Sinyal positif mempunyai suatu dampak yang baik bagi pasar untuk bereaksi positif serta sebaliknya dimana jika informasi yang didapatkan bersi hal-hal yang negatif maka direspon sebagai sinyal buruk yang mana memberikan suatu kesan negatif dari reaksi pasar terhadap perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan dalam mengelola tingkat efektivitas dalam rangka menghasilkan laba dari aset yang dipakai. Menurut Yasa (2020) Profitabilitas menggambarkan perusahaan yang berkemampuan dalam

mendapatkan laba selama satu periode akuntansi yang didasarkan dari modal, penjualan serta total aset. Pada dasarnya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan dianggap sebagai indikator yang dapat digunakan mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka perusahaan tersebut dianggap berkemampuan dalam menghasilkan laba. Kondisi perusahaan yang baik dapat diketahui dengan melihat dari tingginya nilai profitabilitas

Rizki (2021) menurutnya leverage merupakan rasio yang memperlihatkan atau menggambarkan sebuah hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset ataupun modal yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai utang yang lebih banyak dari ekuitas dapat dikategorikan bahwa perusahaan itu memiliki tingkat *leverage* yang besar. Suatu perusahaan yang mana jika tidak memiliki nilai *leverage* menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaannya secara menyeluruh menggunakan modalnya sendiri.

Dengan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan dalam setiap temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian ini untuk mengkaji serta mengetahui bukti empiris secara konkret apakah terdapat suatu pengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian pembahasan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk mengkaji atau mempelajari lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka diambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dibahas, maka perumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah adalah:

1. Penelitian yang akan dilakukan hanya mencakup ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan *logaritma total aset*.
3. Asimetri informasi diproksikan menggunakan *bid-ask spread*.
4. Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset*.
5. *Leverage* diproksikan menggunakan *debt to asset ratio*
6. Subjek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang didasarkan pada perumusan masalah yang dibahas sebelumnya adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memberikan sebuah bukti empiris konkret mengenai pengaruh ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan dalam penulisan karya ilmiah tertulis dalam bidang akuntansi yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah ilmu baru serta membuka pola pikir, wawasan dan pengetahuan

mengenai manajemen laba dalam suatu perusahaan yang mana akan berguna bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil pembahasan penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai manajemen laba dengan variabel ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage*.

3. Bagi Investor

Hasil Pembahasan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator sebelum melakukan investasi disuatu perusahaan dan diharapkan dapat membuka pola pikir baru atau wawasan kepada investor mengenai kerugian yang didapat dari praktek manajemen laba bagi investor itu tersendiri.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan Sistematika penulisan bertujuan memberikan rancangan awal tentang isi penelitian ini kepada para pembaca agar mudah dipahami.

Rancangan sistematika dalam penulisan ini terdapat lima bagian, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab awalan ini merupakan pendahuluan yang meliputi beberapa bagian yang berupa latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian yang mana disini akan membahas mengenai

gambaran umum terkait teori yang menjadi acuan dalam penelitian serta menjabarkan beberapa konsep seperti kajian variabel penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab pertengahan ini merupakan bab yang berisi uraian mengenai metode penelitian yang berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data yang akan digunakan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya